



ANTHROPOS:
Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>

Analisis Perubahan Orientasi Mata Pencaharian dan Nilai Sosial Masyarakat Pasca Alih Fungsi Lahan Persawahan Menjadi Lahan Industri

Ismi Andari*, Agus Suriadi, & R. Hamdani Harahap

Magister Studi Pembangunan, Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara
Indonesia

Abstrak

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk dari apa yang disebut dengan istilah sosial dan ekonomi, baik secara sengaja atau tidak sengaja di masyarakat. Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan desain studi kasus di desa industri Tanjung Selamat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencemarian dibagi menjadi tiga tahap: pertama, harga tinggi untuk lahan, bagi para petani untuk menjual tanah mereka dan menjadi petani non-beras, kedua, mereka merasa bahwa mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan akan kebutuhan hidup mereka karena tidak ada harga dari beras dan gaji mereka sangat mahal, dan mereka dapat dibayar dengan uang di pabrik. Mereka dapat memproses uang setiap minggu; oleh karena itu, mereka menjual tanah mereka kepada pemilik pabrik dan bekerja untuk mereka sebagai pekerja pabrik. Demikian pula nilai-nilai sosial yang diberikan, dalam pikiran dan konsep untuk memberikan informasi ekonomi dan keuangan untuk sekolah anak-anak mereka. Perubahannya juga terjadi pada nilai-nilai pendidikan di mana orang-orang memiliki kebijakan yang berbeda dalam mengirim ke sekolah setelah transfer positif.

Kata Kunci: Perabatan Fungsional Lahan, Mata Pencaharian, Nilai Sosial

Abstract

The focus of this study, on shifting the value of land functions, changes in social and economic conditions, either intentionally or unintentionally in the community. This research uses qualitative approach with case study design in industrial estate of Tanjung Selamat village, Percut Sei Tuan Subdistrict, Deli Serdang Regency. The results show that the process of livelihood change is divided into three stages: first, high prices for land so that farmers are eager to sell their land and become non-rice farmers; second, they feel that they can not meet their needs for their living needs because there is no fixed price of rice and keeping their fields very expensive, and thirdly, they are offered with weekly payments at the factory so they can earn cash every week; therefore, they sell their land to factory owners and work for them as factory workers. Also found changes in social values, such as changes in rationality or mindset in giving priority to economic and secondary needs such as tuition for their children. The change also occurs in educational values where people have different opinions in sending their children to school after wetland transfers to industrial land which, they say, has had a positive impact.

Keywords: Functional Shifting of Land, Livelihood, Social Value

How to Cite: Andari, I. Suriadi, A, & Harahap, R.H. (2018), Analisis Perubahan Orientasi Mata Pencaharian dan Nilai Sosial Masyarakat Pasca Alih Fungsi Lahan Persawahan Menjadi Lahan Industri. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 4 (1): 1-8.

*Corresponding author:

E-mail: ismiardariusu@gmail.com

ISSN 2460-4585 (Print)

ISSN 2460-4593 (Online)

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris di mana mayoritas penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Berbagai hasil pertanian diunggulkan sebagai penguat perekonomian Indonesia. Sebagian besar wilayah Indonesia memiliki kondisi tanah yang subur.

Hal inilah yang menjadikan masyarakat berusaha untuk mengolah tanah dengan melakukan kegiatan pertanian. Hingga saat ini sektor pertanian menyumbang penyerapan tenaga kerja dan masih menjadi tumpuan hidup bagi sebagian besar angkatan kerja di Indonesia. Bahkan kebutuhan akan pangan nasional masih menumpukan harapan kepada sektor pertanian.

Menurut publikasi Badan Pusat Statistik (2015), sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan berdasarkan atas dasar harga berlaku, pada tahun 2012, 2013 dan 2014 menyumbang masing-masing sebesar Rp.985,5 triliun, Rp.1091,4 triliun dan Rp.1190,4 triliun. Jika berdasarkan harga konstan, pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan pada tahun 2010, 2011, dan 2012 menyumbang masing-masing Rp.304,8 triliun, Rp.315 triliun dan Rp.327,6 triliun.

Sumbangan sektor pertanian ini mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan masih memberikan sumbangan yang cukup besar untuk pembangunan di Indonesia.

Persoalan alih fungsi lahan dapat merugikan petani khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Para petani memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap lahan pertanian, jika lahan pertanian berkurang bahkan hilang, maka berkurang pula sarana produksi dan penghasilan petani.

Menurut Alfian (1996), memberikan uraian mengenai berbagai dampak alih fungsi lahan sawah menjadi industrialisasi yang terjadi dalam masyarakat di antaranya, ditinjau dari *sudut ekonomi*, keberhasilan tentunya akan menyebabkan perubahan yang amat berarti dalam struktur perekonomian masyarakat.

Dalam *bidang sosial*, diperkirakan industrialisasi akan menyebabkan terjadinya struktur sosial di mana sebagian besar dari anggota masyarakat akan menggantungkan mata pencahariannya pada sektor industri, sedangkan dari *segi budaya*, industrialisasi diperkirakan akan

menimbulkan perubahan nilai-nilai dan pola gaya hidup (*life style pattern*) masyarakat yang amat berarti pula.

Selain dampak yang diuraikan di atas, salah satu dampak positif dari keberadaan industri di antaranya penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya seperti pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh industri. Sehingga dampak dari keberadaan industri tersebut dapat menimbulkan perubahan pada masyarakat baik kondisi sosial ekonomi maupun kondisi budaya masyarakat sekitar kawasan industri tersebut.

Alih fungsi lahan berarti menyusutnya sarana produksi petani yang menyebabkan berkurang pula pendapatan petani sehingga petani mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Penghasilan yang dianggap tidak cukup dan lahan sebagai sarana produksi yang semakin berkurang menyebabkan para petani meninggalkan bahkan kehilangan pekerjaan sebagai petani.

Hal ini yang kemudian memicu terjadinya perubahan orientasi pekerjaan pada para petani. Orientasi pekerjaan dapat diartikan sebagai pilihan seseorang atau kecenderungan untuk memilih suatu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Para petani yang sebelumnya sangat bergantung pada sektor pertanian sebagai pekerjaannya kini banyak di antara mereka tidak bisa bertani kembali. Ketika orientasi pekerjaan petani berubah karena adanya alih fungsi lahan, masyarakat yang pada mulanya bekerja sebagai petani akan mengandalkan pekerjaan pada sektor lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sebagian masyarakat yang memiliki keahlian akan bekerja pada pekerjaan lain di luar sektor pertanian seperti sektor industri atau jasa, sementara mereka yang tidak memiliki keahlian lain akan menjadi pengangguran. Kemiskinan dan pengangguran jika dibiarkan dapat memicu masalah sosial lain seperti kejahatan, peperangan dan pelanggaran terhadap norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Selain itu dampak sosial alih fungsi lahan juga dapat berupa masalah kependudukan.

Meningkatnya alih fungsi lahan menyebabkan banyak penduduk desa yang pergi ke kota karena di kota banyak didirikan pusat-pusat industri yang dapat menyerap tenaga kerja, sementara pekerjaan di desa semakin berkurang

karena banyaknya sarana produksi pertanian yang beralih fungsi menjadi pemukiman. Hal inilah yang mendorong terjadinya urbanisasi yang menyebabkan ledakan jumlah penduduk di kota. Jumlah penduduk yang besar di kota menambah masalah baru terutama kepadatan penduduk dan akan berpengaruh pula pada sanitasi lingkungan, pemukiman kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya.

Dalam penelitian Rustandi (2009) di Kecamatan Cileunyi, diperoleh informasi bahwa sebelum terjadi konversi lahan, khususnya pada tahun 1994 mata pencaharian pokok responden yang paling banyak adalah wiraswasta 51,39%, PNS 18,05%, petani penggarap dan pemilik 11,11%, petani buruh 14,17%, petani penyewa dan penggarap 14,17%, pedagang 7,8% dan belum bekerja 8,33%. Setelah terjadi konversi lahan pada tahun 2008 mata pencaharian pokok penduduk mengalami perubahan yaitu, wiraswasta 47,22%, PNS 22,22%, petani buruh 12,5%, penggarap pemilik 9,72%, pedagang 6,95% dan jasa 1,39%. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa mata pencaharian pokok sebagai petani (penggarap dan pemilik), petani (penyewa dan penggarap) dan buruh tani mengalami penurunan.

Kehidupan petani khususnya petani sawah selalu digambarkan dekat dengan kemiskinan. Pekerjaan petani sawah masih dianggap sebagai profesi yang tidak menjamin kesejahteraan hidup di masa depan, masih dianggap sebagai pekerjaan yang kurang bergengsi. Petani sawah menjadi kelompok yang terpinggirkan dan terbelenggu dalam kemiskinan, hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan para petani tidak bangga lagi bekerja sebagai petani sawah.

Saat ini bahkan banyak petani sawah yang menjual lahan pertaniannya dan mengalihkan mata pencahariannya. Salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara yang sektor pertanian sawahnya mulai ditinggalkan yaitu Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Berbagai permasalahan dalam sektor pertanian khususnya pada sektor pertanian sawah, menyebabkan petani sawah di desa ini mulai meninggalkan profesinya sebagai petani sawah dan beralih ke profesi yang lain.

Kabupaten Deli Serdang adalah salah satu Kabupaten yang dalam 12 (dua belas) tahun

terakhir terus mengalami konversi atau penyusutan luas lahan, khususnya lahan pertanian. Alih fungsi ini mengakibatkan luas lahan pertanian di Kabupaten Deli Serdang cenderung mengalami penurunan. Lahan yang paling banyak terkonversi adalah jenis lahan sawah, yang beralih fungsi menjadi lahan kering, dan menjadi lahan non-pertanian, yaitu seperti pemukiman, pusat bisnis, dan industri. Menurut data yang diperoleh di lapangan, penurunan luas lahan sawah yang cukup tinggi terjadi pada tahun 2007 luas lahan sawah tersisa 56.092 ha di mana sebelumnya luas lahan sawah pada tahun 2002 adalah seluas 72.126 ha. Selama tahun 2002-2007 luas sawah di Kabupaten Deli Serdang terus mengalami penurunan.

Wilayah Kabupaten Deli Serdang terbagi dalam 22 wilayah kecamatan, 389 desa dan 14 kelurahan. Jarak antara masing-masing ibukota kecamatan dengan pusat pemerintahan Kabupaten Deli Serdang, Kota Lubuk Pakam adalah bervariasi antara 4 hingga 61 kilometer.

Ibukota kecamatan yang paling jauh ke ibukota Kabupaten adalah Sibolangit dan STM Hulu yakni 61 dan 51 kilometer Kabupaten Deli Serdang saat ini setelah melakukan banyak alih fungsi lahan menjadikan kabupaten ini memiliki kawasan industri terluas di Sumatera Utara dengan memiliki dua kecamatan yang menjadi kawasan industri yakni Tanjung Merawa dan Percut Sei Tuan.

Wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan terdiri dari 18 desa dan 2 kelurahan, selain Desa Saintis dan Sampali tersebut yang sudah sejak lama menjadi kawasan industri, dalam 12 tahun terakhir sejak 2005 Kecamatan Percut Sei Tuan mulai mengembangkan kembali lahan industrinya ke wilayah desa lain, yaitu Desa Tanjung Selamat. Desa Tanjung Selamat merupakan wilayah terdekat yang berbatasan langsung dengan Desa Saintis yang memiliki akses langsung menuju jalan tol yang mempermudah para pengusaha atau untuk mengembangkan usaha. Hal ini menjadikan wilayah atau lahan yang berada di Desa Tanjung Selamat terus mengalami alih fungsi bahkan pergeseran dari lahan pertanian sawah menjadi pembangunan kawasan industri.

Keadaan desa yang dekat dengan akses lalu lintas ke jalan tol maupun ke kawasan industri di desa lain membuat pemerintah kabupaten membuat kebijakan dengan membangun kawasan industri di wilayah ini. Wilayah ini juga

menawarkan akses yang begitu mudah untuk para pemilik modal untuk membangun pabrik-pabrik di desa ini. Dalam hal perkembangan fisik Desa Tanjung Selamat mengalami banyak perubahan.

Data yang peneliti peroleh dari pra-observasi langsung di lapangan bahwa dari segi infrastruktur jalan terutama jalan lintas pabrik dalam mengangkut barang mentah maupun barang jadi telah mengalami perbaikan dengan di aspal sampai menyeluruh desa.

Kondisi-kondisi tersebut memperlihatkan bahwa di Desa Tanjung Selamat mengalami banyak perubahan, dari kondisi lama yang semula sebagai desa dengan lahan pertanian yang luas dan penduduk aslinya bermata pencaharian petani saat ini menjadi lahan kering yang berdiri berbagai bangunan industri sehingga membuat perubahan yang signifikan terhadap mata pencaharian masyarakat desa. Berubahnya mata pencaharian yang disebabkan alih fungsi lahan menjadi penting untuk diteliti karena perubahan orientasi kerja pada masyarakat Desa Tanjung Selamat tidak hanya dapat berdampak positif, tetapi juga berdampak negatif.

Persoalan alih fungsi lahan tidak hanya menjadi ancaman baik bagi petani, lingkungan fisik, ekonomi, maupun lingkungan sosial di tempat tersebut, tetapi alih fungsi lahan dapat berpengaruh secara luas, mempengaruhi ketahanan pangan dan dapat menjadi masalah nasional. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tentang perubahan Mata Pencaharian dan Nilai Sosial Masyarakat Pasca Alih Fungsi Lahan Persawahan Menjadi Lahan Industri dalam Studi Kasus di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi Kasus. Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah dikarenakan desa ini merupakan desa yang pada awalnya merupakan desa agraris di mana masyarakatnya bermata pencaharian utama sebagai petani, akan tetapi berdasarkan observasi

yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam waktu sepuluh tahun terakhir seiring perkembangan pembangunan industri di Indonesia yang menyebar ke seluruh perdesaan, desa ini mengalami masuknya industri yang pertumbuhannya sangat meningkat.

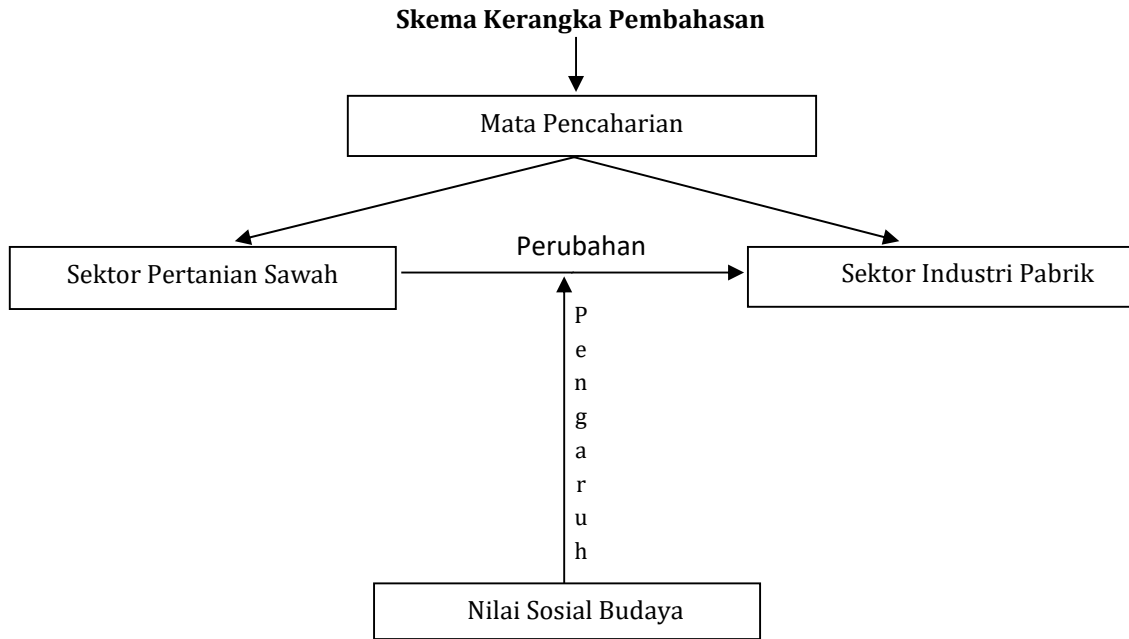
Pada penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah Kepala Desa Tanjung Selamat, karena kepala Desa Tanjung Selamat ini sudah menjabat selama dua priode dan merupakan penduduk asli desa. Pada informan biasa yang penulis wawancarai dan observasi adalah masyarakat yang berada di Desa Tanjung Selamat lebih dari 15 tahun.

Data primer dikumpulkan melalui melalui observasi atau pengamatan secara langsung serta wawancara dengan para informan yang telah ditentukan. Data sekunder diperoleh melalui kajian pustaka, buku, serta jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menekankan kepada perubahan yang ditimbulkan dari proses alih fungsi lahan sawah menjadi lahan industri pabrik di Desa Tanjung Selamat.

Pada tahun 1968 sejak Desa Tanjung Selamat resmi menjadi sebuah desa sendiri dengan sistem pemerintahannya sendiri, desa ini merupakan desa agraria yang separuh dari wilayahnya adalah kawasan persawahan milik masyarakat yang jika panen masyarakat tidak pernah membeli beras lagi bahkan hasil panen desa ini dapat memenuhi kebutuhan beras desa lain. Kawasan industri baru dikembangkan pada awal tahun 1970-an.



Perubahan yang diakibatkan oleh Perkembangan pembangunan industri seperti gambaran skema diatas, menjelaskan bahwa perkembangan industri di Desa Tanjung Selamat merupakan satu rangkaian program yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Deli Serdang dalam melakukan perluasan wilayah industri untuk meningkatkan pendapatan daerah Deli Serdang. Desa Tanjung Selamat yang berbatasan langsung dengan Desa Saentis yang sudah lebih dahulu menjadi bagian dari kawasan industri Kota Medan memilih wilayah Desa Tanjung Selamat untuk dijadikan perluasan lahan industrinya.

Tahun 1994 di Desa Tanjung Selamat mulai didirikan Industri Pabrik Kayu yang dikenal dengan PT. CML (Citra Mebelindo Lestari) yang merupakan pabrik milik swasta perorangan bukan milik BUMN

akan tetapi berhasil menjadi pabrik besar dan merekrut masyarakat sekitar menjadi karyawan. Setelah PT.CML mengalami perkembangan yang pesat dan memperluas lahan pabrik dengan membeli lahan persawahan milik masyarakat dengan harga yang murah maka banyak berdatangan para pemilik modal untuk mendirikan industri di desa ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di Desa Tanjung Selamat saat ini sudah beroperasi pabrik sebanyak sembilan pabrik dengan beragam hasil produksi dan dua pabrik yang sedang dibangun serta satu pusat pergudangan (Cemara Trade Center). Berikut tabel daftar nama-nama pabrik yang telah beroperasi dan sedang tahap pembangunan di Desa Tanjung Selamat.

Tabel 4.9
Daftar Industri yang ada di Desa Tanjung Selamat

No.	Nama Pabrik	Hasil Produksi
1	PT. CML	Mebel (Lemari, Kursi, Sofa, Tempat Tidur dll)
2	PT. YKC	Mebel (Lemari, Kursi, Sofa, Tempat Tidur dll)
3	PT. JPEM	Mebel (Lemari, Kursi, Sofa, Tempat Tidur dll)
4	PT. SPI	Plastik dengan berbagai Jenis.
5	PT. MABAR	Pupuk dan makanan ternak(pur)
6	Pabrik Kopi	Pembutan Kopi
7	Pabrik Kaca	Pembutan Kaca
8	Pabrik I-Chery	Pembuatan HP
9	Pabrik Triplek	Pembuatan Triplek
10	Cemara Trade Center	Pusat pergudangan

Sumber: Data Statistik Desa Tanjung Selamat 2017

Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tanjung Selamat

Pengetahuan umum yang berkembang dalam masyarakat mengatakan bahwa tidak ada masyarakat yang stagnan. Masyarakat selalu mengalami perkembangan dan perubahan kendati pun hanya sedikit. Daya gerak perubahan masyarakat dapat berasal dari luar masyarakat atau manusia, tapi juga dapat bersumber dari dalam kesadaran berpikir manusia atau malah sintesa antara keduanya.

Pandangan seseorang terhadap suatu realitas mendasari seseorang untuk menentukan langkah kerja selanjutnya. Perubahan mata pencaharian adalah salah satu contoh fenomena perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Mata pencaharian merupakan pekerjaan pokok yang dilakukan oleh masyarakat. Setiap individu dalam masyarakat harus mempunyai pekerjaan pokok untuk menopang kebutuhan ekonomi mereka.

Dalam perkembangannya mata pencaharian seseorang sering berubah, yang biasa disebut perubahan mata pencaharian atau transformasi pekerjaan. Perubahan mata pencaharian atau biasa disebut transformasi pekerjaan dalam penelitian ini dilihat dari unsur-unsur pokok yang dipaparkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Unsur-unsur pokok yang terdapat didalamnya adalah pertama; transformasi pekerjaan biasanya ditandai dengan adanya perubahan orientasi masyarakat mengenai mata pencaharian.

Transformasi pekerjaan biasa terjadi karena ada faktor-faktor internal (semisal minat, bakat, dan kesempatan), eksternal (kondisi lingkungan sosial-ekologis) maupun kombinasi dari kedua faktor tersebut yang mendorongnya. Adapun objek yang dikaji dalam penelitian di Desa Tanjung Selamat ini adalah:

Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tanjung Selamat dari Sektor Pertanian Sawah Menjadi Sektor Industri Pabrik

Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan tersebut pada mulanya mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani padi atau bergerak dalam bidang agraris sektor pertanian sawah. Namun dalam keadaan yang sulit seperti sekarang ini memberikan dampak yang negatif terhadap kehidupan

perekonomian mereka jika harus menggantungkan hidup mereka dari lahan sawah atau dengan kata lain para petani padi tersebut mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Keadaan tersebut pada akhirnya mendorong mereka untuk mencari alternatif mata pencaharian lain yang dapat menopang kebutuhan ekonomi mereka. Mereka menjual ladang sawah mereka kepada pengusaha yang akan mendirikan pabrik, setelah berdirinya pabrik mereka merubah pekerjaan mereka menjadi buruh pabrik.

Terdapat faktor internal dan faktor eksternal dan kombinasi dari kedua faktor tersebut yang mempengaruhi masyarakat Desa Tanjung Selamat merubah mata pencahariannya dari petani padi menjadi buruh pabrik untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka sehari-hari.

1. Faktor Internal

Faktor internal disini diartikan sebagai pengaruh yang berasal dari setiap individu dalam masyarakat yang menyebabkan mereka merubah pekerjaannya. Dari pengamatan peneliti dan dari hasil wawancara langsung dengan para informan dapat dilihat beberapa faktor internal yang menyebabkan adanya perubahan mata pencaharian pada masyarakat Desa Tanjung Selamat pasca alih fungsi lahan terjadi. Faktor-faktor tersebut antara lain: a) Keinginan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari; b) Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup keluarga; c) Keinginan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak mereka dengan harapan ada perbaikan taraf hidup pada generasi penerus mereka.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah pengaruh dari luar seperti lingkungan sosial-ekologis yang menyebabkan individu dalam masyarakat merubah pekerjaannya. Beberapa faktor eksternal yang menyebabkan adanya perubahan mata pencaharian pada masyarakat Desa Tanjung Selamat. Faktor-faktor tersebut antara lain: a) Lingkungan sosial berupa pengaruh yang berbentuk ajakan dari orang sekitar atau tetangga yang telah bekerja sebagai buruh pabrik dan memperoleh penghasilan yang rutin dan pasti; b) Lahan sawah yang semakin tidak ada berganti dengan pabrik-pabrik juga menjadi alasan lingkungan paling utama untuk berpindah mata pencaharian; c) Gaji yang pasti dan dapat diterima dalam waktu cepat tidak menunggu sampai

berbulan; d) Naiknya biaya perawatan sawah menjadi tinggi yang berakibat pada berkurangnya keuntungan yang diperoleh bahkan bisa sampai pada kerugian.

Perubahan Nilai Sosial di Masyarakat Desa Tanjung Selamat Pasca Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Industri Pabrik

Nilai adalah suatu ide yang telah turun temurun dianggap benar dan penting oleh anggota kelompok masyarakat. Nilai senantiasa berperan penting dalam kehidupan manusia. Pada setiap kebudayaan, biasanya terdapat nilai-nilai tertentu yang mendominasi ide yang berkembang.

Dominasi ide tertentu dalam masyarakat akan membentuk dan mempengaruhi aturan-aturan bertindak masyarakat (*the roles of conducts*) dan aturan-aturan bertingkah (*the roles of behavior*) yang secara bersama-sama menurut istilah para sosiolog, membentuk pola-pola kultural (*cultural pattern*) (Niken, 2007). Perubahan Nilai sosial budaya dalam penelitian ini dilihat dari bentuk nilai sosial budaya yang mengikuti model Spranger yang membagi nilai sosial budaya menjadi 4 kelompok, berikut Bentuk nilai sosial yang mengalami perubahan di Desa Tanjung Selamat:

1. Nilai Rasionalitas

Nilai ini yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas pertimbangan akal pikiran (logika). Nilai rasionalitas disini Dijelaskan dengan adanya penemuan dan pembelajaran terhadap mata pencaharian baru yaitu sebagai pekerja di pabrik yang sebelumnya pekerjaan mereka adalah petani padi yang merupakan pekerjaan turun temurun dulunya.

2. Nilai Ekonomi

Nilai ini yang didasari oleh ada tidaknya keuntungan finansial dari perbuatannya. Usaha pemenuhan kebutuhan ekonomi inilah yang dijadikan dasar dalam perbuatan masyarakat Desa Tanjung Selamat dalam merubah mata pencaharian dari sektor pertanian ke Sektor Industri pabrik.

3. Nilai Solidaritas atau Gotong Royong tanpa Memikirkan Keuntungannya Sendiri.

Nilai ini yang mendasarinya adalah masih tingginya sikap tolong menolong dan rasa kepedulian pada masyarakat Desa Tanjung Selamat, khususnya ketika ada salah satu

masyarakat atau tetangga mereka yang mengalami musibah.

4. Nilai Pendidikan, penilaian akan pentingnya sebuah pendidikan bagi masyarakat.

Nilai ini didasari atas berubahnya orientasi masyarakat dalam menyekolahkan anak setelah peralihan lahan sawah ke lahan industri membawa dampak positif. Yakni saat ini banyak ditemukan oleh peneliti di desa ini selama melakukan wawancara yang sedang bersekolah di perguruan tinggi.

SIMPULAN

Proses perubahan mata pencaharian di Desa Tanjung Selamat dibagi atas tiga tahapan yakni: Pertama, adanya tawaran tinggi untuk harga lahan yang akan dijual oleh petani, maka petani menjual lahannya dan beralih untuk tidak menjadi petani padi. Kedua, karena harga padi yang tidak pasti dan pemeliharaan sawah yang membutuhkan biaya tinggi, sebagai petani padi mereka merasa pendapatan yang dihasilkan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan baik. Ketiga, tawaran bekerja dipabrik dengan gaji yang bisa diperoleh dalam waktu yang cepat yakni mingguan. maka mereka memilih menjual lahan sawah mereka untuk dijadikan pabrik lalu sekarang bekerja sebagai buruh pabrik. Ada dua faktor penyebab perubahan mata pencaharian di Desa Tanjung Selamat yakni faktor internal dan eksternal. Untuk faktor penyebab internal adalah adanya keinginan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup keluarga. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak mereka dengan harapan ada perbaikan taraf hidup pada generasi penerus mereka. Sedangkan faktor penyebab eksternal adalah Lingkungan fisik yang sudah berganti sawah menjadi pabrik menjadi dasar utama, lalu lingkungan sosial berupa pengaruh dari orang sekitar atau tetangga yang berhasil memperoleh gaji lumayan setelah bekerja di pabrik sehingga mengajak warga yang lain. Perubahan bentuk nilai sosial yang terjadi di Desa Tanjung Selamat adalah perubahan nilai rasionalitas atau pola pikir yang mulai mengarah kepada pemenuhan kebutuhan sekunder seperti anak sekolah. Perubahan juga terjadi pada nilai

pendidikan dimana masyarakat memiliki pandangan yang berbeda dalam menyekolahkan anak setelah peralihan lahan sawah ke lahan industri membawa dampak positif. Yakni saat ini banyak ditemukan oleh peneliti di desa ini selama melakukan wawancara yang sedang bersekolah di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Salim, A. (2002). *Perubahan Sosial: Seketsa Teori Dan Metodologi Kasus Di Indonesia*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Bungin, B. (2001). *Metode Penelitian Sosial, Format-format kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta : Airlangga Universitas Perss.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi, Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Lauer, R.H. (2003). *Perspektif tentang perubahan sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Simarmata, R. (2009). *Strategi Adaptasi Petani Jeruk Pada Saat Pra Panen Raya dan saat Panen Raya*. Medan : Departemen Sosiologi FISIP USU.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sumaryanto, Syafa'at, N. Ariani, M. & Friyatno, S. (1995). *Analisis Kebijakan Konversi Lahan Sawah ke Penggunaan Nonpertanian*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor
- Sunyoto, U. (2004). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group